



**ANALISIS KARAKTERISTIK DAN BENTUK OPTIMALISASI
PERKEMBANGAN KOGNISI BAHASA PADA PESERTA DIDIK KELAS 4
SDN KADUJANGKUNG 02**

Gina Martiana Pratiwi¹, Siti Rokmanah², Ahmad Syachruraji³
^{1,2,3} PGSD, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Corresponding Email: ginapратиwi3@gmail.com

Received: August 6, 2023 Revised: August 11, 2023 Accepted: August 17, 2023

ABSTRAK

Pengajaran di sekolah dasar harus mempertimbangkan pertumbuhan peserta didik. Perkembangan bahasa merupakan salah satu bidang pertumbuhan yang harus diperhatikan. Tingkat kognitif peserta didik akan dipengaruhi oleh aspek perkembangan bahasa. Oleh karena itu, diperlukan lebih banyak penelitian tentang perkembangan linguistik siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Karakteristik Perkembangan Bahasa Kelas 4 SDN Kadujangkung 02. Instrumen yang digunakan dalam pendekatan penelitian deskriptif kualitatif ini meliputi alat observasi dan wawancara. Peneliti menggunakan analisis kualitatif, yang melibatkan pemeriksaan kualitatif terhadap data yang dikumpulkan, termasuk temuan dari observasi dan wawancara. Setiap anggota populasi dijadikan sampel dalam strategi pengambilan sampel yang disebut Sampel Jenuh. Populasi penelitian adalah 21 siswa kelas IV SDN Kadujangkung 02. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik kelas 4 SDN Kadujangkung 02 mempunyai kemampuan menyesuaikan penggunaan bahasa, bahasa tubuh, pilihan kata, dan nada suara dengan situasi dan lawan bicara nya. Mereka juga memiliki kemampuan untuk mengenali makna dan pokok-pokok inti dari pembicaraan ataupun dalam bentuk sebuah tulisan.

Kata Kunci : Karakteristik; Bahasa; Siswa Kelas 4

ABSTRACT

Elementary school teachers must take students' progress into account. One aspect of development that has to be taken into account is language development. Aspects of linguistic development will impact students' cognitive abilities. As a result, further study is required to fully understand how primary school pupils' language development. The purpose of this study is to determine the features of SDN Kadujangkung 02's Class 4 Language Development. Tools for observation and interviews are employed in this qualitative descriptive research methodology. Qualitative analysis is a method used by researchers to examine data, including findings from observations and interviews, in a

qualitative manner. Using a sampling technique known as Saturated Sample, every member of the population is sampled 21 SDN Kadujangkung 02 class IV students made up the research population. Based on the results of observations, students in class 4 at SDN Kadujangkung 02 shown the capacity to modify their language use, body language, word choice, and tone of voice according to the circumstances and the person they were speaking with, according to the findings of observations. Additionally, they are proficient of understanding written material and its primary ideas.

Keywords : Characteristicts, Languange, 4 Grade Students

PENDAHULUAN

Salah satu unsur pendidikan dasar adalah sekolah dasar. Siswa mampu memperoleh gagasan mendasar tentang pengetahuan dan keterampilan dalam pendidikan dasar, yang akan membantu mereka dalam menavigasi aktivitas kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, tugas guru sekolah dasar adalah memberikan pelajaran yang membantu siswa mencapai tujuan tersebut. Guru di sekolah dasar harus mampu memodifikasi proses pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan setiap siswa. Siswa sekolah dasar dapat digolongkan kepada anak usia dini, Masa anak usia dini memiliki peranan yang penting dalam proses kehidupan siswa, namun pada masa ini memiliki periode waktu yang singkat (Mayar, 2013; Zaini and Dewi, 2017).

Oleh karena itu, peserta didik harus mendapatkan bimbingan dan dukungan ekstra untuk memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Ketika anak menjadi dewasa dan berkembang, potensi mereka akan terlihat. Anak-anak dapat berkembang baik secara fisik maupun mental sepanjang hidupnya. Perkembangan bahasa merupakan salah satu tahap paling dominan yang dilalui anak sekolah dasar.

Menurut Syamsu Yusuf (2006: 118) Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Pengertian ini mencakup segala cara komunikasi yang konsep dan perasaannya diungkapkan melalui simbol yang menunjukkan pemahaman, seperti tulisan, lisan, gerak tubuh, angka, lukisan, dan ekspresi wajah. Dengan kata lain, kemampuan linguistik siswa berkembang secara tidak utuh dan progresif sejak masa kanak-kanak hingga dewasa. Menurut chomsky menggambarkan perkembangan bahasa anak itu melalui tahap-tahap yang akhirnya sampai pada tahap sempurna. Keadaan awal bahasa sering kali terdiri dari penyederhanaan ucapan orang dewasa yang dibuat untuk anak-anak. Penyederhanaan ini bisa berupa singkatan atau perubahan fonologis yang dibuat berdasarkan perkembangan artikulatoris anak.

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 dinyatakan dalam pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Meskipun bahasa tidak dibahas dalam undang-undang yang disebutkan di atas, namun terbukti dari semua proses pembelajaran bahwa bahasa sangat penting untuk membantu peserta didik mencapai potensi penuh mereka dengan mengembangkan kualitas-kualitas yang disebutkan di atas. Hukum pendidikan tidak akan berfungsi dengan optimal jika ada sintaksis yang tidak memadai dan interaksi yang tidak efektif.

Dalam pelaksanaan penelitian melakukan observasi di sekolah SDN Kadujangkung 02 yang mana pendidik telah memberikan bimbingan yang semaksimal mungkin kepada peserta didik berdasarkan kompetensi yang dimilikinya, mendidik peserta didik untuk berbicara dengan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan KBBI, serta senantiasa mendorong peserta didik untuk membiasakan peserta didik membaca buku cerita dalam upaya membantu peserta didik membangun keterampilan pemahaman dan mengembangkan kosakata anak. Namun pada realisasinya masih kerap ditemui peserta didik yang belum mencapai indikator tahap perkembangan Bahasa yang sesuai dengan seusianya.

Maka dalam hal ini peneliti menarik untuk meneliti secara mendalam tentang karakteristik kognisi perkembangan bahasa pada peserta didik kelas 4, yang bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan bahasa anak sudah mencapai indikator yang seharusnya dan untuk mengetahui upaya optimalisasi seorang pendidik dalam menunjang perkembangan bahasa pada peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk lebih memahami ciri-ciri perkembangan bahasa yang dialami peserta didik (partisipan) dengan cara menelaah kemudian memberikan gambaran rinci mengenai temuannya dan dituangkan dalam bentuk kata-kata dalam tatanan bahasa. Tempat penelitian diambil di SDN Kadujangkung 02, kelas yang diambil yaitu

kelas 4 berjumlah 21 siswa. Metode penelitian yang digunakan bersifat deskriptif untuk memberikan penjelasan hubungan antara peristiwa dan hal yang terjadi di lapangan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah analisis. Analisis adalah suatu metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari dokumen baik berupa rekaman, gambar, suara, tulisan dan lain-lain secara objektif dan sistematis. (Arikunto 2016, 172) untuk pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, mengobservasi, mewawancarai, mencatat, mengutip serta menyusun data-data yang diperoleh.

Instrumen yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah observasi, dan wawancara. Observasi digunakan sebagai suatu teknik pengumpulan data yang memiliki ciri spesifik dari teknik yang lain. Peneliti melakukan observasi dengan tujuan mengamati proses pembelajaran oleh guru dan siswa yang menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab di kelas. Peneliti melakukan observasi melalui via daring, dengan menggunakan google meet. Lembar wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi secara mendalam dari guru secara langsung dengan menggunakan voice recorder dan personal chat lalu dianalisis guna memfokuskan pada permasalahan karakteristik perkembangan bahasa anak kelas 4 SDN Kadujangkung 02.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menggunakan observasi dan wawancara didapatkan hasil sebagai berikut: peserta didik kelas 4 SDN Kadujangkung 02, sudah memiliki kemampuan menyesuaikan penggunaan bahasa, bahasa tubuh, pilihan kata, dan nada suara dengan situasi dan lawan bicara nya. Mereka juga memiliki kemampuan untuk mengenali makna dan pokok-pokok inti dari pembicaraan ataupun dalam bentuk sebuah tulisan, sudah mampu menyusun dan menyampaikan pidato singkat dengan isi yang informatif, dan juga sudah biasa memberikan arahan yang akurat. Namun ada pula peserta didik yang cenderung pasif dikarenakan kurang tingkat percaya diri, takut akan jawaban yang dikemukakan nya tidak sesuai apa yang diharapkan guru maupun masyarakat.

Hal itu didukung oleh hasil wawancara sebagai berikut:

Peneliti : Bagaimana karakteristik kognisi perkembangan bahasa di kelas 4 SDN Kadujangkung 02 ?

Guru : Karakteristik perkembangan bahasa pada peserta didik bisa dilihat ketika proses pembelajaran dan pada saat berkomunikasi langsung, dari penyampaian, kemampuan menyimak, dan kemampuan anak menuangkan ide dalam sebuah tulisan dan juga dilihat dari kemampuan anak menangkap makna dari sebuah wacana. Dan didapatkan bahwa dominan peserta didik kelas 4 sudah mampu menyimpulkan inti dari sebuah percakapan maupun wacana teks, sudah bisa menyesuaikan pidato singkat yang informatif,

Peneliti : Strategi dan metode pembelajaran seperti apa yang dilakukan sebagai penunjang pengoptimalisasian perkembangan kognisi bahasa pada peserta didik kelas 4 ini?

Guru : Metode atau strategi yang digunakan untuk menunjang perkembangan bahasa peserta didik terutama di kelas 4 yaitu dengan menggunakan metode bermain peran mikro dengan mengarahkan anak dalam permainan peran, guru menjadi model bagi anak, dan guru menyediakan fasilitas untuk membantu perkembangan bahasa anak, Metode bermain peran merupakan metode yang sering digunakan dalam mengajarkan nilai-nilai dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam hubungan sosial dengan orang-orang di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Permainan peran mikro adalah metode di mana anak-anak menggunakan imajinasi mereka untuk memerankan karakter atau benda seolah-olah mereka adalah orang nyata. Salah satu contohnya adalah ketika mereka menggunakan alat peraga kecil, seperti boneka wayang, untuk memerankan peran tersebut, menggunakan boneka tangan dan boneka kertas yang bergambar orang atau benda. Ketika teknik ini diterapkan, keterampilan bahasa dan komunikasi anak meningkat. Dengan bermain sebagai diri mereka sendiri atau sebagai orang lain, anak-anak dapat menghadapi emosi yang berlawanan, memperkuat diri mereka untuk masa depan, mereproduksi masa lalu, dan membangun kemampuan imajinatif mereka. Bermain peran juga dapat membantu anak mengembangkan kreativitas, penyerapan bahasa, pemahaman tentang dinamika kekeluargaan serta afeksi dan kognisi dengan dirinya berperan sebagai oranglain.

Peneliti : Apa upaya anda untuk menangani peserta didik yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasa nya?

Guru : Memberikan perhatian lebih terhadap peserta didik, selalu mengajak anak untuk berkomunikasi dan menanyakan hal yang disukai nya untuk menstimulus anak tersebut,

lalu juga melakukan pembiasaan berupa latihan menulis cerita atau pengalaman secara berkala juga membaca buku cerpen yang anak sukai sebelum pembelajaran dimulai.

Optimalisasi perkembangan bahasa anak usia SD guru harus dapat menyeimbangkan pengembangan keempat keterampilan berbahasa yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis untuk kepentingan pencapaian tujuan pembelajaran maupun keterampilan berbahasa anak secara umum. Keterampilan menyimak/mendengarkan di sekolah dasar memiliki cakupan materi kemampuan memahami bunyi bahasa, perintah, dongeng, drama, petunjuk, denah, pengumuman, berita dan konsep materi pembelajaran. Keterampilan berbicara memiliki cakupan materi kemampuan mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara lisan mengenai pengenalan, tegur sapa, memberi tanggapan, saran, dan diskusi.

Keterampilan membaca meliputi keterampilan memahami teks, bacaan melalui membaca nyaring, membaca lancar, membaca puisi, membaca dalam hati, membaca intensif dan sekilas. Keterampilan menulis memiliki cakupan materi menulis permulaan, dikté, mendeskripsikan benda, mengarang dan ringkasan paragraf. Keempat aspek ini dinilai sangat penting untuk digunakan sebagai sarana komunikasi. Hal ini membuktikan bahwa bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. anak tidak dapat atau akan mengalami kesulitan saat berkomunikasi dengan orang lain, ia juga mengatakan bahwa dengan bahasa anak dapat mengekspresikan pikirannya sehingga orang-orang yang berada disekitarnya akan memahami apa yang dipikirkan oleh anak. Selain itu penambahan kosakata baru dapat dilakukan dengan membawa cerita menunjuk langsung alat peraga atau mempraktikkan langsung suatu perilaku, sehingga anak dapat melihat secara langsung.

Hal ini dinilai sangat mencontoh sebuah perilaku orang tua yang dilihatnya. Penyampaian pesan moral yang terkandung dalam cerita akan lebih mudah melekat didalam benak anakanak, karena dengan metode bercerita dinilai lebih menarik dan berkesan bagi anak. Sehingga anak lebih merasa senang dalam menerima pesan moral tersebut dibandingkan dengan pemberian nasehat yang dinilai menjenuhkan bagi anak Dengan adanya penambahan perbendaharaan kata maka hal ini akan menunjang kemampuan bahasa yang dapat digunakan anak untuk berkomunikasi dengan orang lain serta mengekspresikan perasaannya, maka sangatlah penting untuk memberikan

pengajaran pada anak terkait penyampaian informasi dengan struktur bahasa yang baik. Oleh karena itu metode belajar bermain peran mikro merupakan salah satu metode yang tepat.

Menurut Hurlock (1988:329), mengemukakan bahwa bermain peran adalah bentuk permainan aktif dimana anak-anak, melalui perilaku dan bahasa yang jelas, berhubungan dengan materi atau situasi seolah-olah hal itu mempunyai atribut yang lain ketimbang yang sebenarnya. Tujuan bermain peran menurut Piaget dalam Morrison (2012:76) adalah sebagai berikut: (a) anak belajar tentang diri mereka sendiri, keluarga mereka dan dunia sekitar mereka, (b) anak belajar cara berbicara dengan orang lain, (c) anak belajar cara untuk bergaul dan bekerjasama dengan orang lain, (d) anak belajar untuk menjadi kreatif dan untuk memecahkan masalah. (e) anak belajar tentang perasaan mereka, (f) untuk mengembangkan keahlian fisik dengan menggunakan otot, (g) untuk memahami cara orang lain bersikap, berfikir dan merasa, dan (h) anak belajar untuk mengerjakan tugas sampai selesai. Selain memiliki tujuan, bermain peran mikro juga memiliki manfaat tersendiri. Menurut Tedjasaputra (2001:58), mengemukakan bahwa manfaat yang bisa diambil dari bermain peran mikro yaitu 1) membantu penyesuaian diri anak, 2) memperoleh kesenangan dari kegiatan yang dilakukan atas usaha sendiri, dan 3) perkembangan bahasa dapat meningkat.

KESIMPULAN

Salah satu unsur pendidikan dasar adalah sekolah dasar. Siswa mampu memperoleh gagasan mendasar tentang pengetahuan dan keterampilan dalam pendidikan dasar, yang akan membantu mereka dalam menavigasi aktivitas kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peserta didik harus mendapatkan bimbingan dan dukungan ekstra untuk memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Ketika anak menjadi dewasa dan berkembang, potensi mereka akan terlihat. Anak-anak dapat berkembang baik secara fisik maupun mental sepanjang hidupnya. Perkembangan bahasa merupakan salah satu tahap paling dominan yang dilalui anak sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menggunakan observasi dan wawancara didapatkan hasil sebagai berikut: peserta didik kelas 4 SDN Kadujangkung 02 sudah memiliki kemampuan menyesuaikan penggunaan bahasa, bahasa tubuh, pilihan kata, dan nada suara dengan situasi dan lawan bicaranya. Mereka juga

memiliki kemampuan untuk mengenali makna dan pokok-pokok inti dari pembicaraan ataupun dalam bentuk sebuah tulisan, sudah mampu menyusun dan menyampaikan pidato singkat dengan isi yang informatif, dan juga sudah biasa memberikan arahan yang akurat. Namun ada pula peserta didik yang cenderung pasif dikarenakan kurang tingkat percaya diri, takut akan jawaban yang dikemukakan nya tidak sesuai apa yang diharapkan guru maupun masyarakat.

Salah satu metode dan strategi yang tepat untuk menunjang pengoptimalisasian perkembangan bahasa pada peserta didik kelas 4 yang dilakukan guru di SDN Kadujangkung 02 ini yaitu menggunakan metode bermain peran mikro, misalnya seperti menggunakan alat peraga benda yang berukuran kecil yaitu memainkan wayang-wayangan dari kertas yang bergambar orang atau gambar sesuatu, memainkan boneka tangan. Bermain peran dipandang sebuah kekuatan yang menjadi dasar perkembangan daya cipta, tahapan, ingatan, kerja sama kelompok, penyerapan kosakata, konsep hubungan kekeluargaan, pengendalian diri, keterampilan sudut pandang spasial, afeksi dan kognisi. Dalam bermain peran, anak diperbolehkan untuk memproyeksikan dirinya ke masa depan dan menciptakan kembali kemasa lalu. Melalui bermain peran anak belajar bermain dan bekerja, dimana hal ini merupakan latihan untuk pengalaman-pengalaman di dunia nyata

DAFTAR PUSTAKA

- Anisatun, Siti. 2018. *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta; Ar-Ruzz Media.
- Asih. 2016. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung; CV Pustaka Media.
- Tantawi, Isma. 2019. *Bahasa Indonesia Akademik Strategi Meneliti dan Menulis*. Jakarta; Prenadamedia Group.
- Chaer, Abdul. 2002. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta; PT Rineka Cipta.
- Ahmad, Asep. 2009. *Mengungkap Hakikat Bahasa, Makna, dan Tanda*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya .
- Yusuf, Syamsu. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung; Remaja Rosda Karya.
- Chomsky, Noam. 1969.

- Language and Problem of Knowledge*. Nederland. MU Utl & Co.
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya media pembelajaran untuk anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81-96
- Wicaksono, L. (2016).
- Bahasa dalam komunikasi pembelajaran. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 1(2), 1-10.
- Pemerintah Indonesia. 2003.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta; Sekretariat Negara.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimyanti dan Mujiono (2009).
- Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Rineka Cipta. Hurlock, Elizabeth B. (1988).
- Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta; Erlangga Morrison, George S. 2012.
- Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Indeks. Mayke S. Tedja Saputra, 2001.
- Permasalahan Perkembangan Bahasa Dan Komunikasi Anak. *Jurnal FKIP Universitas Al Muslim* 1 (1): hlm. 1-9.